

THE ROLE OF K. H. HASYIM ARSYAD AS A PROPAGATOR FIGURE OF ISLAM IN THE CITY PEKANBARU IN 1950-2000

Ilham Alfads* Prof. Dr. Isjoni, M.Si Asril, M.Pd*****

Email : ilhamalfads24@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
CP: 082387315999

*Historical Education Study Program
Departement of Sosial Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Islamic religion entered Indonesia is a process in the history of Indonesia. The process of entering the religion of Islam into Riau was brought by traders from Arabian, Persia, and Gujarat who had the aim to trade and thus spread the religion of Islam. The purpose of this study was to determine the life history of K. H. Hasyim Arsyad, and to know the constraints faced by K. H. Hasyim Arsyad. The benefits of this research are adding and increasing the ability of researchers to write scientific papers, expanding for writers in writing scientific papers, expanding for writers in writing scientific papers. In this study using qualitative methods. Qualitative method is a method that does not use steps in data collection and in providing interpretation of the result. The result of this study are K. H. Hasyim Arsyad was a prominent figure and ulam in Pekanbaru, during the range of the 1950-2000 he preached in Pekanbaru in the spread of Islam and benefited the community. He always gives advice to the community in dealing with any problems.*

Key Words: *K. H. Hasyim Arsyad, Propagators of Islam, Role*

PERANAN K. H. HASYIM ARSYAD SEBAGAI TOKOH PENYEBAR AGAMA ISLAM DI KOTA PEKANBARU TAHUN 1950-2000

Ilham Alfads*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Asril, M.Pd*****
ilhamalfads24@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Cp : 082387315999

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Agama Islam masuk ke Indonesia merupakan suatu proses didalam sejarah Indonesia. Proses masuknya Agama Islam ke Riau dibawa oleh para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat yang memiliki tujuan untuk berdagang sehingga menyebarkan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui riwayat hidup K. H. Hasyim Arsyad, untuk mengetahui peranan dari K. H. Hasyim Arsyad, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi K. H. Hasyim Arsyad. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah menambah dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah, memperluas bagi penulis dalam menulis karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan langkah dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Hasil dari penelitian ini adalah K. H. Hasyim Arsyad merupakan tokoh dan ulama besar di Pekanbaru, selama kisaran tahun 1950-2000 beliau banyak berdakwah di Pekanbaru dalam penyebaran Agama Islam dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Beliau selalu memberikan nasehat kepada masyarakat dalam menghadapi setiap masalah apapun.

Kata Kunci: K. H. Hasyim Arsyad, Penyebar Agama Islam, Peranan

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hamba-Nya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Dan hanya meridhoi Islam sebagai agama yang mereka peluk. Penyebaran Islam, berkembang secara besar-besaran di Negara-negara Asia Tenggara. Berkat peranan dan kontribusi tokoh-tokoh tasawuf, kenyataan yang diakui oleh hampir mayoritas sejarawan dan peneliti. Hal itu disebabkan oleh sifat-sifat dan sikap kaum Sufi yang penuh lebih kasih sayang. Tasawuf memang memiliki kecenderungan manusia yang terbuka. Agama Islam ini mneyebar didukung pula oleh semkain majunya sarana komunikasi dan tranportasi dunia saat ini. Penyebarannya ini dilakukan baik melalui perdagangan, perkawinan, maupun melalui dakwah, atau ceramah-ceramah yang dilakukan oleh para ulama disetiap daerah yang disinggahnya¹. Menurut Thoha Yahya Omar mengartikan dakwah secara Islam yaitu mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.²

METODE PENELITIAN

Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik-turun dari suatu keadaan dimasa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramal keadaan sekarang dan dapat meramal keadaan yang akan datang.³ Agar karya ilmiah mempunyai arah yang jelas dan tidak lari dari permasalahan yang diteliti, setiap karya ilmiah haruslah menggunakan suatu metode yang sesuai. Dengan demikian kegunaan metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian dinilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan metode sejarah yaitu merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai dan mengevaluasi serta menjelaskan sinesis bukti-bukti untuk menetapkan fakta agar mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan.

Kota Pekanbaru

Perkembangan kota ini pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selatan Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (pekan) bagi para pedagang Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini berkembang menjadi tempat permukiman yang ramai. Hal ini tak lepas dari peran Sultan Siak ke 4 Sultan Alamudin Syah yang memindahkan pusat kekuasaan Siak dari mempura ke Senapelan

¹ Hasan Muarif Ambari 1979. *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Nurul Islam . Jakarta. Hlm 62

² Asep Syamsul. 2003. *Jurnalis Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya Bandung. hlm 15

³ Moh, Nazir, Ph. D. 1998. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Hlm 56

pada tahun 1762 demi untuk menghindari campur tangan Belanda ke dalam urusan keluarga kerajaan, setelah sebelumnya beliau berhasil menaiki tahta dengan menggeser keponakannya Sultan Ismail dengan bantuan Belanda. Pekan yang beliau bangun ditempat ini kemudian didukung oleh akses jalan yang menghubungkan dengan daerah-daerah penghasil lada, gambir, damar, kayu, rotan, dan lain-lain. Jalan tersebut menuju ke selatan sampai ke Teratak Buluh dan Buluh Cina dan ke barat sampai ke Bangkinang. Pengembangan Pekan ini kemudian dilanjutkan oleh putranya Sultan Muhammad Ali. Kota Pekanbaru dijadikan Ibukota Kerajaan Siak oleh Sultan Muhammad Ali dan dikenal sebagai Marhum Pekan.⁴ Dizamannya, pekan baru ini menjadi bandar yang sangat ramai sehingga lama kelamaan nama Pekanbaru lebih dikenal dari pada Senapelan. Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan kepmendagri nomor Desember 52/1744-25. Sebelumnya yang menjadi ibu kota adalah Tanjung Pinang (kini menjadi ibukota Kepulauan Riau).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi K.H Hasyim Arsyad

1. Masa Kecil

K.H Hasyim Arsyad terlahir dari keluarga sederhana, K.H Hasyim Arsyad merupakan anak dari pasangan M. Arsyad dan Siti Khadijah beliau lahir di Tapung Kabupaten Kampar pada tanggal 1 Januari 1926. K.H Hasyim Arsyad merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Saudaranya tersebut 4 orang laki-laki dengan 1 perempuan, mereka adalah Buya K.H Hasyim Arsyad, Ilyas Arsyad, H. Ibrahim Arsyad, S.H, Hj. Siti Asma Arsyad dan Dr. H. Mansyur Arsyad, SKM. . K.H Hasyim Arsyad dilahirkan dari keluarga yang sederhana namun kaya akan pendidikan agama serta taat terhadap ajaran Allah SWT yang disampaikan oleh Rasul yakni nabi besar Muhammad SAW. Sejak kecil beliau diajari hidup sederhana, disiplin, dan selalu menuruti nasehat orangtuanya. Sehingga dengan pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tuanya, K.H Hasyim Arsyad tumbuh menjadi pribadi yang baik dan patuh terhadap aturan maupun nasihat orang tua.

2. Masa Pendidikan

K.H Hasyim Arsyad dibentuk oleh orang tuanya dengan nilai-nilai agama yang kuat. Sehingga pada usia anak-anak beliau telah mulai belajar Al-Qur'an dari kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya juga sangat menjunjung tinggi pendidikan agama Islam. Pada usia yang masih anak-anak beliau telah belajar Al-Qur'an dan mempelajari pendidikan agama Islam. Lalu kedua orang tuanya H. M. Arsyad dan Ibunda Siti Khadijah menyekolahkan di Pondok Pesantren Darul Nahdoh di Bangkinang. Selama belajar di pondok pesantren K.H Hasyim Arsyad semakin dalam mempelajari

⁴ Suwardi MS. 2014. *Sejarah Lokal Riau*. Pekanbaru. PT. Sutra Benta Perkasa. Hlm 135

Al-Qur-an. Setelah selesai di Pondok Pesantren Darul Nahdoh beliau melanjutkan pendidikan nya ke Pondok Pesantren Canduang Bukit Tinggi. Karena yang pada saat itu pusat ketarbiyahan berada, maka beliau memperdalam ilmu agama Islam beliau disana. Beliau tidak ada melanjutkan untuk ke perguruan tinggi lainnya dan hanya belajar di pusat ketarbiyahan yang ada di canduang bukittinggi. Setelah beliau belajar dari sana beliau balik ke Pekanbaru dan menyebarkan agama Islam dengan berdakwah di Pekanbaru.

3. Masa Berumah Tangga

Pada masa berumah tangga K.H Hasyim Arsyad menikah dengan wanita yang bernama Hj. Niar yang dikarunia 3 orang anak yakni Hj. Darwina, Drs. H. Syarifuddin Effendi, Ir. H. Nasrun Effendi, dan istri kedua beliau bernama Hj. Rukiyah dikarunia 7 orang anak yakni Husnidar, H. Nazir Effendi, Najib Effenddi, Zamzamah, Siftahul Jannah, Spi, Ade Hasmy Argestarinah, ST. Walaupun anak-anak beliau memiliki 2 Orang ibu namun persaudaraan mereka tetaplah sangat erat dan saling bahu membahu dalam keluarga besar K.H Hasyim Arsyad.

B. Peranan K.H. Hasyim Arsyad sebagai tokoh penyebar agama Islam

Sebelum dalam berdakwah dan menyebarkan agama Islam waktu pada masa muda beliau berjuang bersama pejuang-pejuang kemerdekaan di Pekanbaru. Pada tahun 1942 beliau ikut dalam tentara PETA di pekanbaru, lalu beliau diutus untuk dilatih oleh tentara jepang untuk pergi berlatih di Palembang, selama di Palembang beliau dilatih tentara-tentara jepang untuk berperang melawan sekutu. Walaupun akhirnya jepang kalah dan menyerah pada sekutu, sementara tentara PETA pulang yang berada di Palembang ke daerahnya masing-masing untuk berjuang mengusir penjajah di daerahnya masing-masing. Pada saat di di daerah masing-masing pejuang kemerdekaan PETA mengusir penjajah di daerahnya masing-masing. Dan K.H Hasyim Arsyad berjuang di Pekanbaru sampai NKRI merdeka dari penjajahan Jepang, Setelah kemerdekaan Indonesia itu K.H Hasyim Arsyad lebih banyak berjuang dalam berdakwah dan menyebarkan agama Islam di Riau khususnya Pekanbaru.

1. Perjuangan K.H Hasyim Arsyad dalam menyebarkan Agama Islam di Pekanbaru

Perjuangan K.H Hasyim Arsyad dalam menyebarkan Agama Islam khususnya di Kota Pekanbaru dimulai saat beliau balik dari Palembang setelah ikut dalam PETA yang dibuat oleh Jepang. K.H Hasyim Arsyad ulama yang banyak memberikan nasehat dan dakwah-dakwah beliau yang telah banyak dirasakan oleh masyarakat, dengan banyaknya murid-murid serta jama'ah-jama'ahnya. Untuk mengembangkan ilmu agamanya K.H Hasyim Arsyad melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Canduang Bukittinggi dan disana beliau mendapat banyak ilmu agama dan menjadi awal dakwah dalam menyebarkan agama Islam. K.H Hasyim Arsyad mengajak masyarakat agar memahami ajaran Agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu agama inilah yang beliau dapat dari Pondok Pesantren ini. Dengan demikian banyaklah masyarakat belajar mengaji dan menimba ilmu agama. Sistem ceramah yang beliau terapkan yakni dengan ceramah dalam mengajar. Beliau selalu santai ramah tapi serius dalam berdakwah dan menyebarkan agama Islam, serta ikhlas tanpa ada pemberian apapun. K.H Hasyim Arsyad tidak hanya berperan sebagai seorang guru, akan tetapi di kesehariannya beliau dikenal sebagai tempat berkonsultasi bagi masyarakat maupun pemerintah.

2. Peranan K.H Hasyim Arsyad dalam menyebarkan Agama Islam dengan Berdakwah

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. K.H Hasyim Arsyad ini setiap kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual, maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama. Dalam berdakwah K.H Hasyim Arsyad banyak membahas mengenai Akhlak, guna meluruskan kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang masih bercampur dengan kepercayaan-kepercayaan diluar ajaran Islam, seperti animisme dan dinamisme. Selain itu beliau juga sering membahas mengenai Tauhid, Tasawuf dan Faraid dalam dakwahnya.

Dengan cara berdakwah seperti ini beliau dapat mengajak anak, cucu dan murid-murid beliau ke jalan yang benar serta dapat mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

3. Peranan K.H Hasyim Arsyad sebagai Ulama yang aktif di lingkungan masyarakat

Karakter K.H Hasyim Arsyad yang lebih mengutamakan pengabdian pada masyarakat disetiap keluhan yang dialami oleh warga pekanbaru tidak hanya untuk umat Islam akan tetapi untuk seluruh agama-agama lainnya. Tidak hanya untuk masyarakat yang di pekanbaru beliau juga mengabdikan untuk masyarakat yang di pedesaan yang membutuhkan nasehat dan bimbingan dari beliau. Disamping kesibukannya sebagai penasehat masyarakat dan pemerintah K.H Hasyim Arsyad menghimbau bahwa pengajian dapat dilaksanakan di masjid-masjid terutama masjid di sekitar rumah beliau yakni Masjid Mukhlisin. Dengan demikian banyaklah masyarakat belajar mengaji dan menimba ilmu agama. Selain berdakwah dalam menyebarkan agama Islam beliau juga aktif dalam mengislamkan seseorang yang ingin memeluk agama Islam atau yang ingin menjadi muallaf di, dikarenakan beliau merupakan ulama yang bercermah dengan pembawaan yang ramah dan damai.

4. Peranan K.H Hasyim Arsyad dalam Organisasi Keagamaan

Kegiatan K.H Hasyim Arsyad dalam bidang organisasi keagamaan, tidak begitu menonjol dibanding dengan kegiatannya dibidang dakwah. Namun demikian, ia tetap terlibat dalam beberapa organisasi, walaupun tidak menempati jabatan yang strategis

dalam organisasi. Selama berada di Pekanbaru K.H Hasyim Arsyad menjadi penasehat di Majelis Dakwah Islam kota Pekanbaru. Dalam organisasi ini MDI berperan dalam kegiatan dakwah yang ada di Pekanbaru. K.H Hasyim Arsyad juga sebagai Dewan Pimpinan Harian di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Daerah Tingkat II Provinsi masjid Agung An-Nur. Tentang penyempurnaan susunan personalia Dewan Pimpinan Daerah Majelis Ulama Indonesia Tingkat II Kotamadya Pekanbaru masa bakti 1990-1995. Beliau juga aktif di Majelis Ta'lim di Imam bonjol tempat berdakwah tetap beliau dari tahun dari tahun 1985 sampai 1990 dan beliau juga sebagai penasehat Persatuan Tarbiyah Riau yang pada waktu itu diketuai oleh Prof Suwardi.

C. Kendala yang dihadapi K.H Hasyim Arsyad dalam Menyebarkan Agama Islam

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh K.H Hasyim Arsyad dalam menyebarkan agama Islam di daerah-daerah di dalam dan diluar Pekanbaru salah satunya daerah perbatasan Pekanbaru-Kampar tepatnya di pancak lubi yang pernah beliau berdakwah disana dan mendapat penolakan dalam meluruskan syariat Islam terutama di kalangan kaum adat. Mereka banyak menjalankan dan mengamalkan diluar syariat Islam walaupun mereka telah memeluk agama Islam, tradisi- tradisi yang dari kebiasaan nenek moyang mereka dan mengadakan ritual-ritual tertentu seperti animisme dan dinamisme maupun sihir-sihir. yang pada waktu itu adalah sihir yang dipercayai oleh masyarakat setempat. Kondisi masyarakat yang Islamnya seperti itulah yang membuat K.H Hasyim Arsyad untuk menngubah namun usaha-usaha dalam berdakwah tidak mendapatkan simpati dari masyarakat dan kaum adat setempat. Dalam menghadapi itu K.H Hasyim Arsyad mencoba melakukan pendekatan kekeluargaan ataupun persusive dan mengadakan dialog dengan seluruh lapisan masyarakat. Kemudian pada zaman orde baru 1960-1965 pada zaman PKI di Pekanbaru dalam menyebarkan agama Islam juga mendapatkan hambatan beliau merupakan salah satu ulama yang diancam dibunuh pada waktu itu, karena pada waktu itu PKI banyak membunuh dan memburu para ulama untuk dibunuh dan pada akhirnya beliau selalu ada pada lindungan Allah SWT dan selamat dari pembunuhan sampai akhirnya PKI dihapuskan. Walaupun ada ada hambatan akan tetapi K.H Hasyim Arsyad bisa dikatakan tidak ada yang memiliki musuh karna beliau sangat di hormati dan disayangi oleh masyarakat di seluruh penjuru provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. K. H. Hasyim Arsyad merupakan seorang ulama besar di Kota Pekanbaru . K. H. Hasyim Arsyad merupakan anak dari pasangan M. Arsyad dan Siti Khadijah, beliau lahir di Tapung 1 Januari 1926. K. H. Hasyim Arsyad merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, saudaranya adalah Ilyas Arsyad, Ibrahim Arsyad, Hasma Arsyad dan Mansyur Arsyad.
2. Dalam konsep pemikiran keagamaan K. H. Hasyim Arsyad, beliau mengenalkan beberapa konsep tauhid yaitu tauhid *wahdaniyat af'al*, tauhid *wahdaniyat asma*, tauhid *wahdaniyat sifat*, dan tauhid *wahdaniyat zat*.
3. Dalam penyebaran agama Islam di Pekanbaru K. H. Hasyim Arsyad merupakan penasehat pemerintahan Kota Pekanbaru dan juga perantara bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan yang terjadi.
4. Peranan ajaran K. H. Hasyim Arsyad bagi masyarakat Pekanbaru dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukannya baik dalam bidang yang dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat maupun dalam bidang pendidikan dan da'wah, telah membawa perubahan besar sekali bagi masyarakat Pekanbaru khususnya dan Riau pada umumnya. Selain itu kehadirannya didaerah tersebut juga telah ikut menciptakan kerukunan antar suku-suku yang sebelumnya sering berselisih paham. Beliau melihat ketidak rukunan ini ada karena dangkalnya pengetahuan mereka terhadap ajaran Agama Islam. Beliau senantiasa mencoba menyelesaikan problema dalam masyarakat melalui pendekatan dan bahasa agama karena yang demikian itu memang merupakan bagian dari tugas dan fungsi keulamaannya.

Rekomendasi

1. Melalui hasil Penelitian ini, sebagai masyarakat Pekanbaru dapat menghormati K.H Hasyim Arsyad yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Pekanbaru dengan cara mengamalkan dakwah yang telah beliau berikan sehingga kita jauh dari perbuatan tercela dan mendekati diri kepada Allah SWT.
2. Ajaran tauhid K. H. Hasyim Arsyad memang patut dipelajari, dipahami, dan dihayati oleh umat, namun hendaknya terbatas bagi kalangan menengah keatas saja yang penghayatan tauhid i'tikad, dan pengamalan syariatnya sudah memadai. Bagi orang awam yang tauhid, i'tikad, dan syariatnya belum matang hendaknya dihindarkan dari mempelajari konsep tauhidnya, sebab dapat berakibat terbaikannya syariat serta tanggungnya akidah.
3. Diharapkan nilai-nilai perjuangan yang dimiliki K. H. Hasyim Arsyad dapat dijadikan contoh dan menjadi suri tauladan bagi generasi penerus bangsa dalam menjalankan setiap kehidupan dan mengisi kemerdekaan Indonesia.
4. Diharapkan pemerintah Kota Pekanbaru dapat memberikan perhatian yang lebih dan penghargaan atas jasa-jasa K. H. Hasyim Arsyad sebagai tokoh dan ulama yang diingat oleh generasi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan Muarif Ambari 1979. *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Nurul Islam. Jakarta.

Asep Syamsul. 2003. *Jurnalists Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Moh, Nazir, Ph. D. 1998. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Suwardi MS. 2014. *Sejarah Lokal Riau*. Pekanbaru. PT. Sutra Benta Perkasa.